

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya era globalisasi serta kemajuan teknologi digital yang semakin pesat pada masa kini, proses pengambilan keputusan karier menjadi masalah penting yang menentukan arah karier kehidupan seseorang. Perubahan ekonomi global, perkembangan teknologi informasi, serta perubahan sosial telah menciptakan sistem kerja yang semakin kompetitif dan dinamis. Seseorang dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan baru yang membutuhkan keterampilan digital dan kemampuan adaptif tinggi. Laporan *World Economic* (Report, 2023) menegaskan bahwa perubahan struktur kerja akibat digitalisasi dan kecerdasan buatan berdampak besar terhadap keberlanjutan tenaga kerja global. Diperkirakan sekitar 83 juta pekerjaan akan hilang pada periode 2023-2027, sementara 69 juta posisi baru akan muncul akibat inovasi teknologi dan pergeseran kebutuhan ekonomi. Laporan yang sama menyebutkan bahwa sekitar 23% jenis pekerjaan di dunia akan mengalami perubahan signifikan dalam lima tahun ke depan. Situasi ini menciptakan *career challenging era*, yaitu kondisi di mana seseorang menghadapi berbagai tantangan yang membingungkan, seperti ketidakjelasan arah karier, tuntutan kompetensi baru, serta persaingan kerja yang semakin ketat. Pengambilan keputusan karier bukan lagi sekadar memilih pekerjaan, tetapi mencakup strategi jangka panjang untuk mengembangkan potensi diri di tengah ketidakpastian dunia kerja digital.

Menurut (Parker et al., 2019), Generasi Z adalah kelompok yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, Namun, peneliti menetapkan batasan usia 18–25 tahun pada rentang kelahiran 2000–2007. Batasan ini digunakan karena responden telah memasuki fase pemilihan karier dan memiliki kemampuan mengambil keputusan karier secara mandiri. Mereka dikenal sebagai *digital natives* karena tumbuh dalam ekosistem teknologi yang sangat kuat. Namun, berbagai survei menunjukkan bahwa meskipun generasi ini sangat akrab dengan teknologi, banyak di antara mereka mengalami *career confusion* atau kebingungan dalam menentukan pilihan karier. Fenomena ini muncul akibat “*digital overload*”, yaitu kondisi di mana terlalu banyak informasi digital justru membuat mereka sulit memilah mana yang relevan untuk menentukan tujuan karier. Tantangan karier yang mereka hadapi menjadi semakin kompleks ketika harus menyeimbangkan minat pribadi, tuntutan pasar kerja, ekspektasi sosial, serta tekanan dari lingkungan sebaya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (Angka, 2025) Kota Tanjungpinang, jumlah Generasi Z di Kota Tanjungpinang mencapai sekitar 60.970 ribu jiwa, Berikut tabel jumlah penduduk Kota Tanjungpinang berdasarkan kelompok umur:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Kota Tanjungpinang Berdasarkan Kelompok Umur
Tahun 2025

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)	Persentase Penduduk (Persen)
1	0-12 Tahun	49.960	20.82
2	13-28 Tahun	60.970	25.41
3	29-44 Tahun	57.310	23.88
4	45-60 Tahun	47.190	19.66
5	61 Tahun Ke Atas	24.530	10.22
Jumlah Penduduk		239.960	100.00

Sumber: BPS Kota Tanjungpinang, (2025)

Data pada tabel 1.1 tersebut menunjukkan jumlah penduduk Kota Tanjungpinang berdasarkan kelompok umur Tahun 2025 dan Generasi Z di Kota Tanjungpinang merupakan kelompok yang cukup dominan 60.970 ribu jiwa. Generasi Z dipilih karena merupakan masa transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Pada tahap ini sebagian individu sedang menyelesaikan pendidikan, mencari pekerjaan, memasuki pekerjaan pertama, atau mulai merencanakan pengembangan karier. di mana faktor *Career Motivation*, *Digital Literacy*, dan *Peer Support* berperan penting dalam pembentukan keyakinan pengambilan keputusan karier mereka.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi tersebut, peneliti melakukan pra-survei terhadap 30 Generasi Z di Kota Tanjungpinang menggunakan kuesioner. Pra-survei ini bertujuan untuk mengetahui gambaran awal sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hasil Pra-survei *Career Motivation*

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya memiliki tujuan karier yang jelas serta memahami kemampuan yang saya miliki untuk mencapainya.	53,3%	46,7%
2	Saya tetap termotivasi untuk mencapai tujuan karier meskipun menghadapi hambatan atau kegagalan.	63,3%	36,7%
3	Saya telah menyusun rencana dan aktif mencari informasi untuk mempersiapkan karier yang saya inginkan.	70%	30%

Sumber : Data diolah Penulis (2026).

Berdasarkan hasil pra-survei, masih terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa *Career Motivation* belum optimal. Hal ini terlihat dari 46,7% responden yang belum memiliki tujuan karier yang jelas serta belum memahami kemampuan yang dimiliki untuk mencapainya, 36,7% responden belum mampu

mempertahankan motivasi ketika menghadapi hambatan atau kegagalan, serta 30% responden belum menyusun rencana dan aktif mencari informasi untuk mempersiapkan karier yang diinginkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat Generasi Z yang memiliki motivasi karier relatif rendah sehingga diduga dapat memengaruhi keyakinan mereka dalam mengambil keputusan karier.

Tabel 1.3
Hasil Pra-survei *Digital Literacy*

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya menggunakan media digital untuk mencari informasi mengenai dunia kerja dan peluang karier.	60%	40%
2	Saya dapat membedakan informasi karier di media digital yang benar dan dapat dipercaya sebelum menggunakannya.	56,7%	43,3%
3	Saya berdiskusi atau bertukar informasi mengenai karier melalui media digital dengan tetap menjaga etika dalam berkomunikasi.	66,7%	33,3%

Sumber : Data diolah Penulis (2026).

Berdasarkan hasil pra-survei, masih terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa *Digital Literacy* responden belum optimal. Hal ini terlihat dari 40% responden yang belum memanfaatkan media digital untuk mencari informasi mengenai dunia kerja dan peluang karier, 43,3% responden belum mampu membedakan informasi karier yang benar dan dapat dipercaya sebelum menggunakannya, serta 33,3% responden belum memanfaatkan media digital untuk berdiskusi mengenai karier dengan tetap memperhatikan etika berkomunikasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *Digital Literacy* responden masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung keyakinan dalam mengambil keputusan karier.

Tabel 1.4
Hasil Pra-survei *Peer Support*

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Teman-teman saya memberikan dukungan, semangat, dan motivasi sehingga saya lebih percaya diri dalam menentukan pilihan karier.	60%	40%
2	Teman-teman saya bersedia memberikan informasi, saran, atau bantuan ketika saya membutuhkan masukan mengenai pilihan karier.	53,3%	46,7%

Sumber : Data diolah Penulis (2026).

Berdasarkan hasil pra-survei, masih terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa *Peer Support* belum optimal. Hal ini terlihat dari 40% responden yang belum merasakan dukungan, semangat, dan motivasi dari teman sebaya sehingga lebih percaya diri dalam menentukan pilihan karier, serta 46,7% responden yang belum memperoleh informasi, saran, atau bantuan dari teman sebaya ketika membutuhkan masukan mengenai pilihan karier. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *Peer Support* yang diterima masih perlu ditingkatkan karena diduga dapat memengaruhi keyakinan mereka dalam mengambil keputusan karier.

Tabel 1.5
Hasil Pra-survei Keyakinan Pengambilan Keputusan Karier

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya mengenali kemampuan diri dan memiliki tujuan karier yang jelas sesuai dengan minat saya.	73,3%	26,7%
2	Saya aktif mencari informasi tentang dunia kerja dan telah menyusun rencana untuk mencapai karier yang saya inginkan.	70%	30%

Sumber : Data diolah Penulis (2026).

Berdasarkan hasil pra-survei, masih terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa keyakinan pengambilan keputusan karier belum optimal. Hal ini terlihat dari 26,7% responden yang belum mengenali kemampuan diri serta belum memiliki tujuan karier yang jelas sesuai dengan minatnya, dan 30% responden

yang belum aktif mencari informasi mengenai dunia kerja serta belum menyusun rencana untuk mencapai karier yang diinginkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat Generasi Z yang belum memiliki keyakinan yang kuat dalam mengambil keputusan karier sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan keyakinan tersebut melalui penguatan literasi digital, dukungan teman sebaya, dan motivasi karier.

Untuk memperkuat gambaran fenomena di lapangan, Penulis juga melakukan wawancara singkat dengan beberapa individu yang termasuk dalam kategori Generasi Z di Kota Tanjungpinang. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pandangan langsung terkait pengalaman mereka dalam menentukan pilihan karier di tengah era digitalisasi dunia kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan bernama Putri Fitriani (21 tahun) yang merupakan mahasiswa di Kota Tanjungpinang, diperoleh gambaran bahwa proses penentuan arah karier pada Generasi Z masih diwarnai oleh kebingungan dan ketidakpastian, meskipun mereka memiliki akses luas terhadap informasi melalui teknologi digital. Informan mengungkapkan bahwa dirinya memperoleh informasi karier terutama dari internet dan media sosial seperti Instagram, namun banyaknya sumber informasi tersebut justru sering menimbulkan keraguan dalam menentukan pilihan karier yang tepat. Selain itu, Informan mengungkapkan bahwa motivasi diri menjadi salah satu pendorong untuk terus mempersiapkan karier, meskipun terkadang semangat yang tinggi juga disertai kebingungan dalam menentukan langkah awal yang harus diambil. meskipun terkadang motivasi yang terlalu tinggi justru membuat bingung untuk memulai langkah selanjutnya. *Digital Literacy* dinilai sangat membantu dalam menemukan peluang dan arah karier,

namun di sisi lain, melimpahnya informasi digital juga memunculkan tantangan dalam memilah informasi yang relevan. *Peer Support* juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier, meski informan menekankan perlunya selektivitas karena tidak semua masukan teman bersifat positif. Lebih lanjut, informan menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam membantu menemukan arah dan keyakinan karier ketika menghadapi kebingungan atau kegagalan. Generasi Z, menurutnya, memiliki semangat dan ketahanan yang cukup untuk menghadapi tantangan dunia kerja digital, asalkan mereka memiliki motivasi yang kuat, *Digital Literacy* yang baik, serta dukungan sosial yang memadai dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Faiz (19 tahun), seorang lulusan SMA yang sedang berada di fase transisi pasca sekolah menjadi masa yang penuh kebingungan bagi banyak Generasi Z. informan menjelaskan bahwa ia sering mencari tahu peluang kerja melalui platform digital dan media sosial, namun merasa kesulitan memilah informasi yang benar-benar relevan. Menurutnya, *Digital Literacy* yang baik memang memudahkan akses informasi, tetapi tanpa arah dan motivasi yang kuat, hal itu bisa menimbulkan kecemasan dan ketidakpastian. Ia juga mengakui bahwa motivasi diri dan dukungan dari teman-teman menjadi sumber semangat utama untuk mulai merencanakan masa depan, sementara dukungan keluarga berperan sebagai penguat ketika merasa ragu terhadap pilihan karier. Informan menilai bahwa generasi seangkatannya cenderung memiliki semangat tinggi namun keyakinan karier yang belum stabil, karena terlalu banyak faktor eksternal yang memengaruhi proses pengambilan keputusan. Hasil wawancara ini memperkuat fenomena bahwa generasi muda di

Tanjungpinang memerlukan bimbingan karier dan penguatan motivasi internal agar lebih siap menghadapi dunia kerja berbasis digital.

Hasil wawancara dengan Yovi (23 tahun), seorang *Fresh Graduate* yang baru menyelesaikan studi S1 dan sedang mencari pekerjaan di Kota Tanjungpinang, mengungkapkan bahwa masa transisi dari dunia kampus ke dunia kerja menjadi fase paling menantang bagi banyak generasi muda saat ini. Informan menyebutkan bahwa dirinya sering merasa bimbang karena banyaknya pilihan karier yang tersedia melalui berbagai platform digital. Menurutnya, *Digital Literacy* memang membuka peluang yang luas, tetapi di sisi lain membuat generasi muda rentan terhadap kebingungan dan rasa tidak yakin terhadap pilihan mereka sendiri. Ia juga menyampaikan bahwa motivasi pribadi dan keinginan untuk berkembang menjadi pendorong utama dalam mencari pekerjaan, namun tekanan sosial dari teman sebaya yang sudah lebih dulu bekerja sering menimbulkan rasa tidak percaya diri. Selain itu, Informan menilai bahwa dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam menjaga semangat dan konsistensi karier, terutama saat menghadapi penolakan atau kegagalan dalam proses rekrutmen. Hasil wawancara ini memperkuat pandangan bahwa *Fresh Graduate* di era digital memerlukan kombinasi antara motivasi internal, *Digital Literacy* yang adaptif, serta dukungan sosial yang konstruktif untuk membangun keyakinan dalam pengambilan keputusan karier. Dari berbagai wawancara tersebut terlihat bahwa tantangan terbesar yang dihadapi Generasi Z bukan hanya kurangnya informasi, tetapi justru “kelebihan informasi”, tekanan sosial, ketidakmampuan mengelola motivasi karier, serta rendahnya keyakinan dalam mengambil keputusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses

pengambilan keputusan karier mereka berada dalam situasi yang kompleks, penuh tantangan, dan sering kali membingungkan. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan adanya dugaan bahwa *Career Motivation*, *Digital Literacy*, dan *Peer Support* berkaitan dengan keyakinan pengambilan keputusan karier pada Generasi Z di Kota Tanjungpinang. Dugaan tersebut selanjutnya akan dibuktikan melalui penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Career Motivation*, *Digital Literacy*, dan *Peer Support* terhadap Keyakinan Pengambilan Keputusan Karier pada Generasi Z di Kota Tanjungpinang”** ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan teori dan praktik manajemen karier di era digital. Penelitian ini tidak hanya menambah wawasan akademik, tetapi juga diharapkan dapat menjadi dasar strategis bagi pembuat kebijakan dan lembaga pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda yang lebih percaya diri, kompeten, dan siap menghadapi perubahan dunia kerja.

1.2 Identifikasi Masalah

Fenomena perkembangan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi menuntut generasi muda, khususnya Generasi Z, untuk mampu mengambil keputusan karier secara lebih strategis dan penuh keyakinan. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan masih banyak lulusan SMA, mahasiswa perguruan tinggi, maupun *Fresh Graduate* di Kota Tanjungpinang yang mengalami ketidakpastian dalam menentukan arah kariernya. Hal ini tercermin dari masih tingginya tingkat pengangguran terbuka pada kelompok usia muda 18-25 tahun, yang sebagian besar termasuk dalam kategori Generasi Z. Situasi ini menandakan adanya permasalahan pada aspek keyakinan pengambilan keputusan karier yang menjadi

fokus utama penelitian ini. Rendahnya keyakinan dalam mengambil keputusan karier dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor *internal* maupun *eksternal*. Salah satu faktor *internal* yang berpotensi berperan adalah *Career Motivation*. Seseorang dengan *Career Motivation* yang kuat umumnya memiliki arah dan tujuan karier yang lebih jelas, serta keinginan untuk mengembangkan diri dalam mencapai tujuan tersebut. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan keraguan dan ketidakjelasan dalam menentukan pilihan karier yang sesuai.

Selain *Career Motivation*, faktor kemampuan *Digital Literacy* juga menjadi penting dalam konteks dunia kerja *modern*. Kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif dapat membantu generasi muda mengenali peluang kerja, menilai kecocokan karier, serta mengambil keputusan dengan dasar informasi yang akurat. Namun, tidak semua seseorang di Kota Tanjungpinang memiliki tingkat *Digital Literacy* yang memadai. Selanjutnya, aspek dukungan *Peer Support* juga menjadi faktor *eksternal* yang tidak dapat diabaikan. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang sangat terhubung secara sosial, pandangan dan dukungan dari rekan sebaya sering kali memengaruhi keputusan penting dalam kehidupan, termasuk pilihan karier. Dukungan yang bersifat positif dapat memperkuat rasa percaya diri dan keyakinan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya keyakinan pengambilan keputusan karier pada Generasi Z di Kota Tanjungpinang, yang diduga dipengaruhi oleh *Career Motivation*, *Digital Literacy*, dan *Peer Support*. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana ketiga faktor tersebut

berpengaruh terhadap tingkat keyakinan seseorang dalam menentukan keputusan karier di era digitalisasi dunia kerja saat ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka perlu ditetapkan batasan masalah yang secara jelas menggambarkan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh *Career Motivation*, *Digital Literacy*, dan *Peer Support* terhadap keyakinan pengambilan keputusan karier pada Generasi Z di Kota Tanjungpinang.

- 1 Penelitian ini hanya berfokus pada Generasi Z, yaitu seseorang yang lahir antara tahun 1997-2012 namun, peneliti menetapkan batasan usia 18–25 tahun pada rentang kelahiran 2000–2007. Kelompok usia ini dipilih karena sedang berada pada tahap penting dalam pengambilan keputusan karier dan transisi menuju dunia kerja, sehingga sesuai dengan fokus penelitian ini.
- 2 Variabel *Career Motivation* dibatasi pada dorongan internal, tujuan karier, keinginan untuk berkembang, dan komitmen individu dalam merencanakan masa depannya. Fokus penelitian hanya pada sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk menetapkan arah karier dan berusaha mencapainya.
- 3 Variabel *Digital Literacy* dibatasi pada kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital, meliputi pemahaman dasar penggunaan perangkat digital, keterampilan mencari dan mengolah informasi online, serta kemampuan memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pengambilan keputusan karier.
- 4 Variabel *Peer Support* dibatasi pada bentuk dukungan yang diterima dari teman sebaya, termasuk dukungan emosional, informasi, motivasi, dan

bantuan sosial yang berkaitan dengan proses menentukan pilihan karier. Fokus penelitian hanya pada peran teman dalam memberikan pengaruh positif terhadap keyakinan karier seseorang.

- 5 Penelitian ini hanya dilakukan pada wilayah Kota Tanjungpinang, sehingga hasil penelitian bersifat kontekstual dan mencerminkan kondisi sosial ekonomi serta karakteristik generasi muda di daerah tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian pada tahun akademik 2026, dengan responden yang terdiri atas lulusan SMA/SMK, Mahasiswa Aktif, serta *Fresh Graduate* yang sedang berada pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan karier menuju dunia kerja.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Career Motivation* berpengaruh terhadap keyakinan pengambilan keputusan karier pada Generasi Z di Kota Tanjungpinang?
2. Apakah *Digital Literacy* berpengaruh terhadap keyakinan pengambilan keputusan karier pada Generasi Z di Kota Tanjungpinang?
3. Apakah *Peer Support* berpengaruh terhadap keyakinan pengambilan keputusan karier pada Generasi Z di Kota Tanjungpinang?
4. Apakah *Career Motivation*, *Digital Literacy*, *Peer Support* secara simultan berpengaruh terhadap keyakinan pengambilan keputusan karier pada Generasi Z di Kota Tanjungpinang?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Career Motivation* terhadap keyakinan pengambilan keputusan karier pada Generasi Z di Kota Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui sejauh mana *Digital Literacy* berpengaruh terhadap keyakinan pengambilan keputusan karier pada Generasi Z di Kota Tanjungpinang.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh *Peer Support* terhadap keyakinan pengambilan keputusan karier pada Generasi Z di Kota Tanjungpinang.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Career Motivation*, *Digital Literacy*, dan *Peer Support* secara simultan terhadap keyakinan pengambilan keputusan karier pada Generasi Z di Kota Tanjungpinang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan juga manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1 Bagi Peneliti

hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan pengembangan ilmu dalam manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan keyakinan pengambilan keputusan karier pada generasi muda. Temuan dari penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang menjelaskan hubungan antara *Career Motivation*, *Digital Literacy*, dan *Peer Support* terhadap proses pengambilan keputusan karier di era digital.

2 Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dan perguruan tinggi dalam merancang program bimbingan karier yang lebih adaptif terhadap kebutuhan Generasi Z di era digital. Lembaga pendidikan dapat mengintegrasikan pelatihan *Digital Literacy* serta peningkatan motivasi dan dukungan sosial ke dalam kurikulum atau kegiatan non-akademik.

3 Bagi Generasi Z.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai pentingnya *Career Motivation*, kemampuan *Digital Literacy*, dan *Peer Support* dalam menentukan pilihan karier yang sesuai dengan potensi dan tujuan hidupnya. Hasil penelitian ini dapat membantu mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karier secara rasional dan terarah.

4 Bagi Pemerintah Daerah dan Pembuat Kebijakan.

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan dan pengembangan sumber daya manusia di Kota Tanjungpinang, khususnya yang berfokus pada peningkatan kesiapan karier dan kompetensi digital generasi muda.

5 Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini dapat dijadikan referensi awal atau dasar pengembangan bagi penelitian lanjutan yang ingin menelaah faktor-faktor lain yang memengaruhi keyakinan pengambilan keputusan karier, baik dengan menambah variabel baru, memperluas wilayah penelitian, maupun menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda.

1.7 Sistematika Penilaian

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur dan struktur penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini disusun ke dalam lima bab utama yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Bab ini memuat landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Di dalamnya dijelaskan secara rinci teori-teori mengenai variabel-variabel penelitian yaitu *Career Motivation*, *Digital Literacy*, dan *Peer Support*, serta Keyakinan Pengambilan Keputusan Karier Pada Generasi Z di Kota Tanjungpinang .

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, serta teknik pengumpulan dan pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil olah data dan analisis menggunakan SPSS. Tahapan analisis mencakup pengujian model pengukuran (outer model) untuk memastikan validitas dan reliabilitas konstruk, serta pengujian model struktural (inner model) untuk melihat hubungan antar variabel laten.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisi kesimpulan, implikasi, dan saran yang diambil berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya. Kesimpulan memberikan ringkasan temuan utama penelitian, implikasi menjelaskan makna teoritis dan praktis dari hasil penelitian, sedangkan saran ditujukan bagi peneliti selanjutnya, lembaga pendidikan, maupun pihak terkait lainnya.